

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunjungan antenatal adalah jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar yang ada di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan kunjungan antenatal (K4) di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 86,2%, angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada 2021 sebesar 88,8% dari target RPJMN sebesar 90%. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 70,9%, capaian ini sudah memenuhi target RPJMN sebesar 60% (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan K4 di Provinsi Lampung pada tahun 2022 sudah mencapai target yaitu sebesar 94,8% (target K4 90%), sedangkan cakupan K6 belum mencapai target yaitu 57,3 % (target K6 60%) (DINKES Provinsi Lampung, 2022). Pada tahun 2022 di Kota Metro, dari 2.792 ibu hamil terdapat 2.759 yang memeriksakan kehamilan (K1) atau sebesar 98,8%. Adapun cakupan pelayanan K4 adalah sebesar 98,8%, sedangkan cakupan K6 hanya sebesar 70,1% (Profil Kesehatan Metro, 2022). Upaya penurunan angka kematian ibu dan anak tidak lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil.

Pada tahun 2021 terdapat 83,5% puskesmas di Indonesia yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sebesar 69,9%. Di provinsi Lampung puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil pada tahun 2021 sudah mencapai 100% (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi kehadiran ibu hamil di seluruh puskesmas wilayah Kota Metro dari bulan Januari hingga Desember 2020 rata-rata hanya sekitar 30,76%, sedangkan data di tahun 2019 menyatakan bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu sebesar 65% (Anggraini, 2022).

Pada tahun 2022 di Puskesmas Margorejo ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di trimester I (K1) sudah mencapai target yaitu sebesar 99,7%,

dan target K4 sebesar 99,7% dari target dinas kesehatan Kota Metro sebesar 100% (Profil Kesehatan Metro, 2022). Senam hamil adalah salah satu program kelas ibu di ANC. Senam hamil merupakan program kebugaran yang dirancang khusus untuk ibu hamil, senam ini menggabungkan konsep gerakan-gerakan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil.

Ketidaktahuan ibu hamil akan manfaat senam hamil sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman ibu hamil tentang senam kehamilan menyebabkan kurangnya antusiasme dalam melakukan senam hamil, yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Sari, E., 2015). Ibu hamil akan lebih cenderung melakukan senam hamil jika mereka mengetahui manfaatnya. Oleh karena itu, informasi mengenai pentingnya senam hamil sangat diperlukan bagi ibu hamil, terutama bagi mereka yang kehamilannya mulai memasuki trimester kedua (Lutfiyati, 2020).

Dampak jika ibu hamil melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilan diantaranya yaitu, persalinan yang lebih singkat pada kala aktif (kala II), penurunan risiko letak sungsang dan mengurangi terjadinya kejadian sectio caesaria. Dampak selanjutnya bagi ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil yaitu dapat mengalami perasaan tegang selama kehamilan atau persalinan, sistem tubuh dapat terhambat, yang dapat berdampak pada suplai oksigen untuk bayi serta otot dan organ tubuh. Perasaan tegang atau kecemasan selama persalinan dapat menghambat kemajuan proses persalinan (Azis, 2020).

Hasil penelitian Risneni & Yenie (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu dengan p value = 0,000. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Halimatussaadiah (2017) mendapatkan hasil nilai p value sebesar 0,004 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara fasilitas senam hamil dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan senam hamil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Jumhati (2019) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan senam hamil. Hubungan yang telah lama dilakukan antara seseorang sebagai pasien, bidan atau dokter sebagai tenaga kesehatan,

akan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan yang diberikan kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil pra survei di Puskesmas Margorejo pada tahun 2023 tercatat ada 264 ibu hamil yang tersebar di 4 kelurahan. Adapun 4 kelurahan tersebut yaitu kelurahan Rejomulyo, Margorejo, Margodadi dan Sumber Sari Bantul. Hasil wawancara dengan salah satu bidan poskeskel di Puskesmas Margorejo mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil, jumlah kunjungan ibu hamil di kelas ibu masih sangat rendah. Ibu hamil yang menghadiri kelas ibu dan yang melaksanakan senam hamil di poskeskel margodadi hanya 5-6 orang (11,5%) dari 52 ibu hamil yang ada di kelurahan tersebut. Adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu dan senam hamil mayoritas karena ibu bekerja, tidak ada yang mengantar, dan malas mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan dari uraian latar belakang sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Senam Hamil di Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Senam Hamil di Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan senam hamil di kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Margorejo pada tahun 2024 dengan tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan senam hamil, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, jarak tempuh, pekerjaan, paritas, sarana dan prasarana serta peran tenaga kesehatan.
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan senam hamil
- c. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan pelaksanaan senam hamil.
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan senam hamil.
- e. Mengetahui hubungan jarak tempuh dengan pelaksanaan senam hamil.
- f. Mengetahui hubungan aktivitas/pekerjaan ibu hamil dengan pelaksanaan senam hamil.
- g. Mengetahui hubungan jumlah anak dengan pelaksanaan senam hamil.
- h. Mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan senam hamil.
- i. Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan senam hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literatur ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan senam hamil di kelas ibu hamil.

2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sarana dan prasarana, serta peran tenaga kesehatan untuk tempat pelayanan kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan senam hamil di kelas ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, metode penelitiannya adalah analitik dengan *cross-sectional design*. Variabel independen adalah

pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, jarak tempuh, aktivitas, jumlah anak, sarana dan prasarana serta peran tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah pelaksanaan senam hamil. Jenis data yang digunakan adalah data primer, diambil melalui wawancara. Data dikumpulkan dengan *kuesioner* dan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Margorejo Tahun 2024.